

ABSTRAK

Aulianka, Happy Manisa. 2022. *Kekerasan Seksual dalam Novel The Perfect World of Miwako Sumida Karya Clarissa Goenawan (Kajian Feminisme)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. Sutardi, S.S., M.Pd., (2) Anisa Ulfah, M.Pd.

Kata Kunci : Kekerasan Seksual, *Stereotipe*, *Subordinasi*, *Mental Illness*, Kajian Feminisme.

Perempuan sering dianggap lemah sehingga keberadaannya tidak penting. Kaum perempuan selalu tertinggal di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun politik. Salah satu penyebabnya yaitu adanya sistem patriarki dalam masyarakat yang selalu mengutamakan laki-laki sehingga hal tersebut secara otomatis dapat menggeser peran dan kedudukan perempuan. Adanya relasi yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan seringkali dapat menyebabkan kekerasan terhadap perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kekerasan seksual, pandangan *stereotipe*, *subordinasi*, dampak kekerasan seksual terhadap mental seseorang, serta perjuangan tokoh untuk terbebas dari ketidakadilan yang diterimanya dalam novel *The Perfect World of Miwako Sumida* Karya Clarissa Goenawan dengan menggunakan kajian feminisme dan pendekatan analisis gender. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat (teknik dokumentasi). Pengumpulan data menggunakan lembar tabel korpus data.

Hasil penelitian dalam novel *The Perfect World of Miwako Sumida* karya Clarissa Goenawan (kajian feminisme) terdapat 25 data yang terdiri atas 8 bentuk kekerasan seksual, 3 pandangan *stereotipe*, 3 *subordinasi*, 6 dampak mental *illness*, dan 5 perjuangan tokoh agar terbebas dari kekerasan seksual, *stereotipe*, dan *subordinasi*. *Pertama*, bentuk kekerasan seksual yang dialami tokoh Miwako Sumida terdiri dari kekerasan dalam bentuk (1) pemerkosaan, (2) serangan dan pemukulan, (3) penyiksaan terhadap organ kelamin, (4) pelecehan seksual, dan (5) kekerasan tindak psikologis. *Kedua*, *stereotipe* yang melekat pada tokoh Chie Ohno dianggap sebagai perempuan *hot* dan murahan. *Subordinasi* tokoh Miwako Sumida menganggap bahwa perempuan hanya bersifat lemah, anggun, dan hanya bisa merengek atau mengeluh terhadap pekerjaan berat. *Ketiga*, dampak kekerasan seksual tokoh Miwako Sumida mempengaruhi kondisi mental sehingga memunculkan gejala mental *illness* terdiri dari (1) gangguan emosional, (2) gangguan makan, (3) gangguan *stress* pascatrauma, (4) gangguan perilaku, (5) *Borderline Personality Disorder*, dan (6) depresi. *Keempat*, perjuangan tokoh Miwako Sumida agar terbebas dari kekerasan seksual ditempuhnya dengan tiga cara, (1) menuliskannya di majalah *indie* yang ia beri judul '*kisah-kisah cabul*', (2) pergi dari Tokyo ke sebuah desa terpencil yang nyaman dan damai agar terhindar dari kakak tirinya, dan (3) memberitahukan kepada kedua orang tua Miwako bahwa selama 4 tahun dirinya dipaksa, diancam, dan dilecehkan untuk

melakukan hubungan seksual dengan kakak tirinya. Perjuangan tokoh Chie Ohno agar terbebas dari *stereotype* dengan menjadi sukarelawan di klinik desa terpencil (membantu menyiapkan makanan bagi anak-anak dan mengajarkan beberapa anak pedesaan pelajaran). Perjuangan Miwako Sumida untuk membuktikan bahwa dirinya yang dianggap sebagai ‘nomor dua’ ternyata bisa melakukan pekerjaan berat yang dominan dikerjakan oleh laki-laki dengan memulas atau mengecat mural pada tembok besar panti asuhan.

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut bahwa kekerasan seksual, *stereotype*, dan *subordinasi* bisa terjadi pada perempuan karena adanya sifat mendominasi laki-laki sehingga menganggap perempuan sebagai seseorang yang lemah. Adapun dengan adanya hasil penelitian, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih inovatif melakukan penelitian. Seperti menambahkan variabel penelitian atau menggunakan instrumen pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian ini.